

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Wijana (2015: 80) bahasa merupakan hal penting dan esensial dalam kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan untuk menyampaikan kebutuhan sehari-hari, seperti interaksi sosial. Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang paling lengkap serta efektif untuk menyampaikan setiap ide, pesan, maksud, perasaan serta pendapat kepada orang lain. Bahasa juga memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya. Mempelajari bahasa adalah hal terpenting yang harus dilakukan manusia sebagai bentuk pelestarian di tengah kepunahan bahasa saat ini.

Widada dan Prayogi (dalam Rohmadi, 2017:678) menyatakan bahwa di dalam fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan pembicara yang memiliki berbagai variasi bergantung pada suatu konteks tuturan yang terjadi. Pemahaman yang baik antara penutur dan mitra tutur ketika menggunakan bahasa, penting untuk memperhatikan faktor-faktor seperti budaya, norma-norma sosial, hubungan antara penutur dan pendengar. Hal inilah yang disebut dengan deiksis sosial.

Pembahasan tentang keadaan sekitar yang mengarah pada pemilihan kata adalah salah satu bentuk deiksis sosial. Dalam beberapa bahasa, perbedaan tingkat sosial antara pembicara dengan mitra tutur diwujudkan dalam seleksi kata atau sistem morfologi tertentu. Diperkuat oleh pendapat Yule (2006:15) bahwa deiksis sosial dalam beberapa bahasa penutur dan mitra tutur lainnya diuraikan panjang lebar dengan tanda status sosial kekerabatan. Deiksis sosial dalam penelitian ini merupakan suatu kajian yang ada dalam ilmu pragmatik yang membahas tentang

suatu rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran penutur dan mitra tutur.

Deiksis sosial dalam penelitian ini menggunakan kajian pragmatik. Pragmatik memiliki fokus utama pada makna yang disampaikan oleh penutur dan diinterpretasikan oleh pendengar atau pembaca dalam situasi komunikasi sebenarnya. Diperkuat oleh pendapat Yule (2014:3) bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang dalam bidang linguistik yang memfokuskan pada kajian hubungan antara bahasa dan konteks ujaran dalam interaksi komunikasi. Pragmatik fokus pada aspek-aspek linguistik. Dalam mempelajari pragmatik, diperlukan pemahaman tentang makna yang disampaikan oleh pembicara dan dapat diterima oleh pendengar atau pembaca dalam situasi komunikasi nyata. Pragmatik memperhatikan cara pengguna bahasa dengan menyesuaikan kalimat-kalimat dengan konteks yang ada, serta menggunakan bahasa sebagai sarana interaksi sosial. Salah satu bidang kajian dalam pragmatik yang menarik, yaitu deiksis sosial.

Deiksis sosial menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena dalam tuturan santri sehari-hari terdapat penggunaan berbagai jenis bahasa yang dapat dianalisis sebagai bentuk representasi kesantunan dan keutuhan dalam penggunaan bahasa. Alasan yang mendasar dalam penelitian ini adalah banyaknya penggunaan tuturan yang kurang tepat oleh mitra tutur. Penggunaan tuturan yang kurang tepat mengakibatkan kesalahpahaman perujukan dalam proses komunikasi. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap tuturan yang terjadi dalam konteks sosial kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. Melalui pendekatan pragmatik, penelitian ini memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan makna yang dimaksudkan, tujuan komunikasi, serta berbagai jenis

tindakan kesantunan sosial dalam berbicara. Terdapat beberapa alasan mendasar untuk menjelaskan latar belakang penelitian mengenai deiksis sosial yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.

Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto merupakan sebuah pondok pesantren yang ada di daerah pulau Jawa. Wilayah Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, terdapat beragam santri yang berasal dari berbagai pulau dan daerah luar. Penggunaan bahasa di pondok pesantren tersebut tidak terbatas pada bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari melainkan penggunaan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang efektif untuk mempermudah penutur dalam mencapai tujuan komunikasi. Perbedaan budaya berdampak terhadap konteks berbahasa di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. Kesantunan berbahasa merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena berkaitan erat dengan norma-norma sosial dan etika di dalam pondok pesantren.

Menurut Yule (2014: 3) deiksis sosial juga berperan sebagai penanda status sosial. Adanya perbedaan tingkatan sosial akan memengaruhi pilihan bahasa dan tindakan sosial dalam komunikasi. Asrama putri Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto terdapat berbagai tingkatan sosial seperti santriwati, ustadzah, kyai, dan nyai. Oleh karena itu, penggunaan bahasa juga akan bervariasi tergantung pada mitra tutur yang berinteraksi. Dengan demikian, penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang deiksis sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, dengan fokus pada pengaruh perbedaan budaya dan tingkatan sosial terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Dengan adanya

latar belakang yang telah dipaparkan akan memberi jawaban analisis pada penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diajukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pragmatik dan konteks tuturan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk penggunaan deiksis sosial yang terdapat dalam tuturan santri sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto?
- 1.2.2 Bagaimanakah fungsi penggunaan deiksis sosial yang terdapat dalam tuturan santri sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk penggunaan deiksis sosial yang terdapat dalam komunikasi sehari-hari sebagai bentuk kesantunan berbahasa di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.
- 1.3.2 Mendeskripsikan fungsi penggunaan deiksis sosial yang terdapat dalam komunikasi sehari-hari sebagai bentuk kesantunan berbahasa di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Teoretis

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk dan fungsi deiksis sosial, serta dampak penggunaannya terhadap kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan yang lebih terperinci mengenai penggunaan deiksis sosial dalam percakapan sehari-hari para santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. Selain itu, temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin menjelajahi aspek-aspek lain yang terkait dengan deiksis sosial, baik dalam konteks pondok pesantren maupun dalam konteks lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi ahli bahasa, penelitian ini memiliki nilai penting dalam pengembangan pemahaman tentang perolehan bahasa, fenomena bahasa, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas, khususnya dalam bidang pragmatik. Penelitian ini dapat memberikan paparan yang lebih komprehensif mengenai bahasa dan memberikan wawasan yang lebih luas dalam pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam lingkungan atau konteks tertentu.

1.4.2.2 Bagi pengguna bahasa, penelitian ini memiliki manfaat penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai deiksis sosial, termasuk bentuk dan fungsi penggunaannya. Melalui hasil penelitian ini, pengguna bahasa akan

memperoleh pemahaman bahwa deiksis sosial juga terjadi dalam lingkungan pondok pesantren. Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.

1.4.2.3 Bagi para peneliti lain, penelitian ini memiliki nilai penting sebagai sumber referensi dan acuan dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan deiksis sosial. Penelitian ini juga memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan pola bahasa dan bentuk deiksis sosial dalam konteks masyarakat, dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan. Penelitian ini menjadi referensi yang dapat memperbarui penelitian-penelitian sebelumnya dan mendorong pengembangan pengetahuan tentang deiksis sosial dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berisi penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun hal-hal yang akan didefinisikan sebagai berikut.

- 1.5.1 Deiksis sosial adalah suatu rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang dapat digunakan sebagai tingkat kesopanan seseorang. Penunjukan ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial.
- 1.5.2 Santri adalah orang yang belajar ilmu agama islam, kesantunan, adab, tata krama dan tinggal di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto.
- 1.5.3 Bentuk deiksis sosial adalah tuturan yang menyatakan perbedaan tingkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang diwujudkan dalam jumlah kata pendukungnya yang dapat berupa deiksis frasa dan deiksis kata.

- 1.5.4 Fungsi deiksis sosial merupakan maksud dari ungkapan deiksis yang digunakan secara konteks.